



Sarana Dan Prasarana dalam Menciptakan Pembelajaran yang Bermakna

Nurmala Anggun Rahayu¹, Agus Lestari²

Administrasi Pendidikan, Universitas Jambi

rahayuanggun191@gmail.com, aguslestari@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the condition of educational facilities and infrastructure at SMA Negeri 9 Muaro Jambi and to analyze the extent to which the available facilities support the learning process. This study is motivated by the importance of facilities and infrastructure in creating an effective, comfortable, and conducive learning environment. The method used in this study is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the condition of facilities and infrastructure at the school is still inadequate. Several classrooms experienced damage to basic facilities such as tables, chairs, and ventilation. Learning support facilities such as laboratories, libraries, and learning media are also still limited, so they are not optimal in supporting teaching and learning activities. Management of facilities and infrastructure has not been carried out optimally due to limited budget and lack of strategic planning. Therefore, it is necessary to increase fund allocation, strengthen school management, and cooperate with various parties to improve the quality of educational facilities at SMA Negeri 9 Muaro Jambi.

Keywords: facilities, infrastructure, learning process

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kondisi sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 9 Muaro Jambi serta menganalisis sejauh mana fasilitas yang tersedia mendukung proses pembelajaran. Kajian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya sarana dan prasarana dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, nyaman, dan kondusif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana di sekolah tersebut masih belum memadai. Beberapa ruang kelas mengalami kerusakan pada fasilitas dasar seperti meja, kursi, dan ventilasi. Fasilitas penunjang pembelajaran seperti laboratorium, perpustakaan, dan media pembelajaran juga masih terbatas, sehingga belum optimal dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan sarana dan prasarana belum dilaksanakan secara maksimal karena terbatasnya anggaran dan kurangnya perencanaan strategis. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan alokasi dana, penguatan manajemen sekolah, serta kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan di SMA Negeri 9 Muaro Jambi.

Kata Kunci: sarana, prasarana, proses pembelajaran



PENDAHULUAN

Sarana prasarana merupakan fasilitas pendukung yang dapat menunjang proses kegiatan dalam organisasi apa saja termasuk di dalamnya adalah satuan pendidikan atau sekolah (Ismaya, 2015). Beberapa faktor selain usia yang berkontribusi pada kerusakan bangunan sekolah diantaranya kondisi cuaca, kepadatan, kerusakan, serta bangunan baru yang di harapkan dapat memaksimalkan lingkungan belajar yang optimal. Hal ini akan mengakibatkan biaya insfrastruktur sekolah meningkat. Perlunya perhatian terhadap pemeliharaan gedung agar penggunaan saran gedung dapat dimanfaatkan jangka panjang.

Lunenburg (2010), menjelaskan bahwa tujuan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan antara lain sebagai berikut: Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui system perencanaan dan pengadaan yang hati-hati serta seksama, melalui pengelolaan perlengkapan sarana prasarana pendidikan diharapkan semua perlengkapan yang didapat oleh sekolah adalah sarana prasarana pendidikan yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien, Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien, dan Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua pihak sekolah Bafadal (2003:5).

Adapun yang menggunakan rangka output dengan meningkatkan output pendidikan dengan menaikkan harga, maksud disini ialah dengan meningkatkan penunjang sarana dan prasarana pendidikan. Sarana tersebut meliputi sarana fisik dan sarana nonfisik. Sarana fisik digunakan sebagai pelengkap pembangunan, jika sarana tersebut dapat terpenuhi dengan baik maka semakin memudahkan peserta didik dalam mengalih ilmu pengetahuan dan teknologi. Sarana nonfisik merupakan suatu sistem dan pengajaran yang dilaksanakan bermanfaat, yang tentunya mempercepat pembangunan nasional. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas mengajar seperti hal nya pelatihan untuk para pendidik agar dapat meningkatkan kinerja kerja yang optimal. Para guru harus lebih di tekankan lagi dalam kualitas proses mengajar, karena guru yang hambel dan profesional akan memberi pengajaran berkualitas dan lebih fleksibel kepada peserta didik. Dengan kata lain secara non fisik dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas guru dan pembentukan lembaga studi mandiri (Oktaviani & Dewi, 2019).



Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi dan penghapusan serta penataan (E. Mulyasa, 2002: 49-50). Ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan pengontrolan. Berikut lima ruang lingkup Manajemen Sarana dan Prasarana :

Perencanaan Sarana dan Prasarana, Proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai keseluruhan proses perkiraan secara matang rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Tujuan diadakannya perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan dan untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi dalam pelaksanaannya. Pengadaan Sarana dan Prasarana, pengadaan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kebutuhan sarana dan prasarana dapat berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu, maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan (Baranawi dan M. Arifin, 2012: 60).

Pengaturan Sarana dan Prasarana, Ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam proses pengaturan ini, yaitu inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan. Inventarisasi adalah proses pencatatan atau penyusunan data sarana prasarana atau perlengkapan sekolah. Penggunaan Sarana dan Prasarana, penggunaan dapat dikatakan sebagai kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan. Penggunaan sarana dan prasarana di sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah. Namun, kepala sekolah dapat melimpahkan pekerjaannya kepada wakil kepala sekolah. Penghapusan Sarana dan Prasarana, Penghapusan ialah kegiatan meniadakan sarana prasarana yang sudah tidak digunakan. Penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan dapat dipertanggungjawabkan Barnawi dan M. Arifin (2012: 51-79).

Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai akan mampu meningkatkan mutu pendidikan sekolah tersebut. Hal ini terjadi karena sarana dan



prasarana yang memadai akan menunjang pada kegiatan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Hal ini dapat didukung dengan adanya manajemen sarana dan prasarana yang bertujuan membantu mempersiapkan dan mengatur segala peralatan yang dibutuhkan bagi terselenggaranya proses pendidikan sehingga membantu kelancaran proses belajar mengajar (Adilah & Suryana, 2021). Sebagaimana yang dikemukakan Rosyandi dan Pardjono bahwa posisi kepala sekolah menentukan arah suatu lembaga, mengatur program sekolah. Kepala sekolah diharapkan membawa spirit kerja guru dan membangun kultur sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan ini kepala sekolah memiliki wewenang dalam menjalankan, mengoptimalkan, mengawas serta mengoordinasikan manajemen sarana dan prasarana pendidikan agar dapat berjalan baik sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan (Rosyadi & Pardjono, 2015).

Faktor-Faktor yang Meimpeingaruhi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan (Herawati et al., 2020): a) Kebijakan dan Peraturan Sekolah: Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan dalam kebijakan dan peraturan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dasar. Beberapa sekolah memiliki kebijakan yang jelas dan komprehensif, yang mendukung pengelolaan yang efektif. Namun, ada juga sekolah yang menghadapi tantangan akibat kebijakan yang tidak konsisten atau kurang jelas. Keadaan ini dapat berdampak pada alokasi anggaran dan penggunaan sumber daya yang ada. b) Anggaran dan Sumber Daya: Salah satu faktor penting dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah ketersediaan anggaran. Ditemukan bahwa sejumlah sekolah menghadapi keterbatasan anggaran, yang mengakibatkan kendala dalam pemeliharaan dan pengembangan sarana dan prasarana. Situasi ini dapat memengaruhi kondisi fisik dan ketersediaan fasilitas yang memadai. Namun, beberapa sekolah berhasil mengatasi keterbatasan anggaran dengan memanfaatkan sumber daya tambahan, seperti program pemerintah atau Kolaborasi ini dapat membantu mengatasi keterbatasan anggaran dan memperkuat pengelolaan sarana dan prasarana. Selain itu, penyusunan kebijakan yang jelas dan konsisten serta peningkatan kapasitas manajemen dan administrasi sekolah juga dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana. Standar sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat dalam Peraturan Menteri tersebut meliputi kriteria minimum sarana dan



prasarana yang harus ada dan dikelola di sekolah untuk pendidikan formal, khususnya pada jenjang pendidikan dasar seperti SD/MI (Faishal, 2017).

Berikut adalah standar sarana dan prasarana tersebut: Kriteria minimum sarana: a) perabot dan peralatan pendidikan. Termasuk meja, kursi, lemari, dan perlengkapan pendidikan lainnya. b) media pendidikan. Termasuk papan tulis, proyektor, perangkat audiovisual, dan alat bantu pembelajaran lainnya. c) buku dan sumber belajar lainnya. Meliputi buku teks, referensi, materi pembelajaran, dan sumber belajar digital. d) teknologi informasi dan komunikasi. Termasuk komputer, laptop, printer, dan akses internet yang diperlukan untuk pembelajaran. perlengkapan lain. Seperti bahan habis pakai, alat tulis, dan perlengkapan praktikum.

Kriteria minimum prasarana: a) lahan. Memiliki lahan yang mencukupi untuk kegiatan sekolah dan fasilitas olahraga. b) bangunan. Termasuk ruang kelas, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, dan ruang beribadah. c) ruang-ruang. Mencakup ruang kelas yang memadai untuk jumlah siswa, serta ruang administrasi dan ruang khusus lainnya yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. d) instalasi daya dan jasa. Meliputi instalasi listrik, air, sanitasi, keamanan, dan layanan pendukung lainnya.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan menggali secara mendalam makna, pandangan, serta pengalaman subjek dalam konteks alami. Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu memberikan gambaran yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, di mana fokus utama diarahkan pada suatu peristiwa, proses, atau kelompok tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi guna memperoleh data yang kaya dan bermakna. Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kriteria dan relevansi terhadap permasalahan yang dikaji. Jumlah informan tidak ditentukan secara pasti di awal, melainkan mengikuti prinsip ketercapaian data (data saturation),



yaitu ketika data yang diperoleh dianggap sudah memadai dan tidak ada informasi baru yang muncul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Angket

No	Indikator	Indikator Pertanyaan	Pertanyaan	Jawaban
	Sarana dan Prasarana Mujisuciningtyas (2017).	1. Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran.	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah ini saat ini?	Saat ini, kondisi sarana dan prasarana pembelajaran di SMA Negeri 9 Muaro Jambi masih tergolong kurang memadai dan belum sepenuhnya lengkap. Beberapa fasilitas penting seperti laboratorium, perpustakaan, dan media pembelajaran modern masih terbatas, sehingga dapat memengaruhi efektivitas proses belajar mengajar. Selain itu, beberapa ruang kelas dan peralatan pendukung juga membutuhkan perbaikan dan penambahan. Meskipun begitu, pihak sekolah terus berupaya untuk melakukan perbaikan secara bertahap agar kualitas pendidikan dapat meningkat dan memenuhi standar yang diharapkan.
		2. Kualitas sarana dan prasarana pembelajaran.	Menurut kamu, bagaimana kondisi ruang kelas tempat kamu belajar? Apakah nyaman dan mendukung kegiatan belajar?	Menurut saya, kondisi ruang kelas tempat saya belajar di SMA Negeri 9 Muaro Jambi saat ini kurang nyaman dan kurang mendukung kegiatan belajar mengajar secara optimal. Banyak bangku yang sudah rusak dan kurang nyaman untuk diduduki dalam waktu lama. Selain



				itu, peralatan pendukung di dalam kelas, seperti papan tulis, proyektor, dan kipas angin, juga masih terbatas atau kurang memadai. Hal ini tentu menjadi tantangan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif di lingkungan sekolah.
		3. Ruangan kelas yang digunakan terasa nyaman.	Apakah kamu merasa nyaman belajar di ruang kelasmu setiap hari?	Sejujurnya, saya kurang merasa nyaman belajar di ruang kelas setiap hari, terutama karena kondisi fasilitas yang ada di dalam kelas belum memadai. Di SMA Negeri 9 Muaro Jambi, banyak bangku yang rusak dan tidak nyaman untuk diduduki dalam waktu lama. Selain itu, sirkulasi udara dan peralatan pendukung seperti kipas angin atau proyektor juga terbatas. Hal ini cukup memengaruhi konsentrasi dan kenyamanan saat belajar.
		4. Keberfungsian Perpustakaan	Menurutmu, apakah koleksi buku di perpustakaan cukup lengkap dan sesuai dengan kebutuhan belajar?	Menurut saya, koleksi buku di perpustakaan SMA Negeri 9 Muaro Jambi sebenarnya cukup lengkap untuk menunjang sebagian besar kebutuhan belajar. Namun, masih ada beberapa buku pelajaran terbaru dan referensi tambahan yang belum tersedia, terutama untuk materi yang lebih mendalam atau spesifik. Jadi, meskipun perpustakaan cukup membantu, tetap diperlukan penambahan koleksi agar lebih sesuai dengan perkembangan



				kurikulum dan kebutuhan siswa
		5. Ketersediaan buku pelajaran	Apakah jumlah buku pelajaran yang tersedia cukup untuk semua siswa di kelasmu?	Jumlah buku pelajaran yang tersedia di SMA Negeri 9 Muaro Jambi sebenarnya cukup untuk sebagian besar siswa di kelas saya. Namun, kadang masih ada kekurangan, terutama ketika semua siswa membutuhkan buku yang sama secara bersamaan. Hal ini membuat beberapa siswa harus bergantian atau berbagi buku, yang bisa sedikit menghambat proses belajar.
		6. Penataan gedung sekolah.	Bagaimana menurut kamu penataan gedung sekolah secara keseluruhan? Apakah rapi dan tertata dengan baik?	Menurut saya, penataan gedung di SMA Negeri 9 Muaro Jambi sudah cukup baik dan tertata dengan rapi. Setiap bangunan memiliki fungsi yang jelas, seperti ruang kelas, kantor guru, laboratorium, dan perpustakaan yang ditempatkan secara strategis. Lingkungan sekolah juga terlihat bersih dan tertata, sehingga menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung kegiatan belajar mengajar.

PEMBAHASAN

1) Pentingnya Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Pendidikan

Sarana dan prasarana merupakan elemen penting yang berperan besar dalam mendukung penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Menurut Ismaya (2015), sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga menjadi pilar penting dalam setiap organisasi, termasuk lembaga pendidikan. Tanpa keberadaan fasilitas yang memadai, proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara optimal. Lunenburg (2010) menambahkan bahwa berbagai faktor seperti cuaca, usia bangunan, dan kepadatan penggunaan dapat menyebabkan kerusakan infrastruktur, yang kemudian



menambah beban biaya perawatan. Oleh karena itu, dibutuhkan perencanaan dan pemeliharaan yang cermat agar fasilitas sekolah dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang.

Bafadal (2003) menguraikan bahwa tujuan utama pengelolaan sarana prasarana adalah menjamin proses pengadaan, penggunaan, dan pemeliharaan fasilitas pendidikan dilakukan secara efektif, efisien, dan sesuai kebutuhan. Manajemen yang baik akan menjamin kualitas fasilitas yang disediakan, serta memaksimalkan pemanfaatannya dalam mendukung aktivitas pendidikan.

2) Sarana Prasarana di SMA Negeri 9 Muaro Jambi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa kondisi sarana dan prasarana di SMA Negeri 9 Muaro Jambi belum sepenuhnya memadai. Beberapa ruang kelas masih menggunakan bangku yang rusak dan kurang nyaman untuk digunakan dalam waktu lama. Selain itu, fasilitas pendukung seperti papan tulis, kipas angin, dan proyektor sangat terbatas, sehingga menghambat terciptanya suasana belajar yang kondusif.

Di sisi lain, keberadaan laboratorium dan perpustakaan masih belum optimal. Koleksi buku perpustakaan dinilai cukup membantu, namun belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan siswa terutama untuk buku-buku terbaru yang relevan dengan perkembangan kurikulum. Hal ini juga berpengaruh pada efektivitas proses belajar siswa yang harus bergantian menggunakan sumber belajar yang terbatas.

3) Manajemen Sarana Prasarana: Proses dan Tantangan

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan mencakup berbagai aspek mulai dari perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan hingga penghapusan (Mulyasa, 2002). Di SMA Negeri 9 Muaro Jambi, pengelolaan ini belum berjalan secara maksimal. Contohnya, belum ada jadwal pemeliharaan rutin untuk memperbaiki atau mengganti peralatan yang rusak, serta kurangnya pemetaan kebutuhan fasilitas yang sesuai dengan perkembangan pembelajaran.

Dalam hal ini, peran kepala sekolah menjadi sangat strategis. Kepala sekolah bukan hanya sebagai pemimpin administratif, tetapi juga bertanggung jawab mengarahkan dan mengoptimalkan pengelolaan fasilitas agar mendukung tujuan pendidikan secara menyeluruh (Rosyadi & Pardjono, 2015).

4) Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Fasilitas Sekolah



Herawati dkk. (2020) mengidentifikasi beberapa faktor yang turut memengaruhi keberhasilan pengelolaan sarana prasarana pendidikan, antara lain:

- **Kebijakan sekolah:** Sekolah yang memiliki peraturan internal yang jelas dan konsisten cenderung lebih mampu mengelola fasilitas secara efektif. Sebaliknya, ketidakjelasan kebijakan sering kali menyebabkan ketidakteraturan dalam penggunaan dan alokasi fasilitas.
- **Ketersediaan anggaran:** Terbatasnya dana merupakan tantangan utama. Beberapa sekolah mampu mengatasi hal ini dengan menggandeng pihak luar atau memanfaatkan bantuan dari pemerintah.
- **Kesesuaian dengan Standar Sarana dan Prasarana:** Menurut Faishal (2017), pemerintah telah menetapkan standar minimal fasilitas pendidikan yang harus tersedia di setiap sekolah. Standar ini meliputi sarana seperti perabot, media pembelajaran, buku, perangkat TIK, dan perlengkapan penunjang. Di sisi prasarana, standar mencakup lahan yang memadai, bangunan sekolah, serta instalasi layanan dasar seperti listrik dan air bersih.

Di SMA Negeri 9 Muaro Jambi, beberapa standar ini belum sepenuhnya terpenuhi, khususnya pada aspek fasilitas pembelajaran digital dan kenyamanan ruang kelas. Ini menjadi perhatian penting agar kualitas pendidikan tidak tertinggal dibanding sekolah lain yang telah memiliki sarana lengkap.

PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa kondisi sarana dan prasarana di SMA Negeri 9 Muaro Jambi masih tergolong kurang memadai dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif. Beberapa fasilitas penting seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan media pembelajaran belum sepenuhnya memenuhi standar kelayakan. Kerusakan pada peralatan, keterbatasan ruang, serta kurangnya pemeliharaan rutin menjadi faktor penghambat dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Selain itu, pengelolaan sarana dan prasarana belum optimal karena terbatasnya anggaran dan kurangnya perencanaan yang terstruktur dari pihak sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kualitas dan kuantitas sarana prasarana melalui perencanaan yang matang, pemanfaatan dana secara efisien, serta dukungan dari pemerintah dan masyarakat sekitar. Perbaikan ini penting untuk



meningkatkan mutu pendidikan dan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, H. G., & Suryana, Y. (2021). Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(1). <https://doi.org/10.15575/Isema.V6i1.11037>
- Bafadal, Ibrahim, Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya, Jakarta: Bumi Aksara, 2003. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>
- Barnawi & M. Arifin. 2012. Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Yogyakarta : Ruzz Media
- Belajar Praktik di SMK Negeri 2 Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 2(1), 103. <https://doi.org/10.26740/jepk.v2n1.p103-115>
- E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, Cet.VII
- Herawati, N., Tobari, & Missriani. (2020). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1684–1690. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/633>
- Faishal, H. M. (2017). Analisis Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar dan Menengah. *Journal Evaluasi*, 1(1), 26. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v1i1.63>
- Ismaya, B. 2015. *Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta: PT Refika Aditama.
- Lunenbun, Fred. 2010. School Facilities Management. *National Forum Of Educational Administration & Supervision Journal*. Vol. 27, No. 4, 1-7
- Mujisuciningtyas, N. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Sarana Prasarana Pembelajaran terhadap Hasil Mutu Pendidikan Di Smp 1 Cilawu Garut. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.21831/Amp.V3i1.6276>
- Oktaviani, R., & Dewi, P. (2019). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung proses belajar siswa di sdn puter 1 kembangbahu lamongan. 8(1), 178.